

PEMBERDAYAAN PEMUDA BERBASIS POTENSI DIRI DI DESA MANUNGAL JAYA

Mukhtar¹, Zulkadri²

¹STAI Sangatta, Indonesia

²STAI Sangatta, Indonesia

Email : tarkik.mukhtar6@gmail.com, zulkadri94@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published

Keywords:

Youth Empowerment
Local Potential

ABSTRACT

The role of youth in village development is very important, both in terms of participation in program formulation/musyrembangdes, as well as control over policies. Manunggal Jaya Village, as a developed village, has not seen the participation of youth in its development. The most dominant factor behind this problem is human resources (youth) who do not yet understand their strategic role as youth and a low level of awareness and ability to empower them. The aim of this community service is to analyze the problems faced by youth, then determine the right strategy to overcome them. The strategies used include SWOT analysis and conducting education/training regarding leadership, managerial and strategies for influencing other people.

ABSTRAK

Peran pemuda dalam pembangunan desa sangat penting keberadaannya baik dalam tingkat partisipasi perumusan program/musyrembangdes, maupun kontrol berkaitan dengan kebijakan. Desa Manunggal Jaya sebagai desa maju nyatanya dalam pembangunannya belum nampak terlihat peran serta pemuda. Factor yang melatarbelakangi persoalan tersebut yang paling mendominasi adalah karena sumber daya manusia (pemuda) yang belum memahami peran strategisnya sebagai pemuda dan tingkat kesadaran yang rendah serta kemampuan dalam memberdayaakannya. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk menganalisis persoalan yang dihadapi pemuda, kemudian menentukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Strategi yang dipakai diantaranya melalui analisis SWOT dan melakukan pendidikan/pelatihan mengenai kepemimpinan, manajerial dan strategi mempengaruhi orang lain.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu aset berharga dalam membangun suatu negara, termasuk dalam konteks pembangunan desa. Di Indonesia, pemuda memiliki peran penting dalam mewujudkan visi pembangunan desa yang berkualitas dan berkelanjutan. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memerlukan peran aktif dari pemuda untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan, seperti ketimpangan ekonomi, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, serta permasalahan lingkungan. Dalam pembangunan, beberapa persoalan

yang mengemuka diantaranya adalah peran pemuda yang identic dengan kenakalan, apatis dan sebagainya, namun jika pemuda didengarkan suaranya dan dilibatkan dalam program program pembangunan melalui pemberdayaan sangat bisa menjadi inspiratif dan menjadi mekanisme/motor utama.¹

Pemuda memiliki energi, kreativitas, dan semangat juang yang dapat diarahkan untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Melalui pemberdayaan pemuda dan kekuatan/potensi lokal dapat digali secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Berbagai macam pbentuk pemberdayaan bisa dilakukan seperti pendidikan dan pelatihan mengenai pembagian tugas atau kekuasaan dan pemahaman peran pemuda dalam pemberdayaan.² Lousis B dkk menawarkan enam pendekatan dalam pemberdayaan pemuda, diantaranya pengkondisian lingkungan yang ramah dan aman; Partisipasi dan keterlibatan yang berarti; Pembagian kekuasaan yang adil antara pemuda dan orang dewasa; Keterlibatan dalam refleksi kritis mengenai interpersonal dan sosiopolitik; Partisipasi dalam proses sosio-politik untuk menghasilkan perubahan; dan Pemberdayaan yang terintegrasi pada tingkat individu dan komunitas³

Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi peran serta pemuda dalam proses pembangunan desa. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesempatan dan akses pemuda terhadap pendidikan, pelatihan, dan modal untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya. Selain itu, minimnya ruang partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan lokal juga menjadi kendala serius yang menghambat kemampuan mereka untuk berperan aktif dalam pembangunan desa. Padahal, ruang pemuda cukup terbuka dan diakomodir melalui peraturan menteri sosial yang terwadahi dalam karang taruna, yakni mewujudkan kesadaran tanggungjawab sosial dalam menghadapi permasalahan permasalahan sosial di masyarakat.⁴

Persoalan mengenai akses dan kebingungan bagi pemuda harus berbuat apa untuk membangun desanya seakan menjadi hal yang lumrah dan di banyak daerah terjadi. Seperti halnya pemuda pada desa Manunggal Jaya Kecamatan Rantau Pulung yang mengalami problem problem serupa seperti apatisisme pemuda, kurangnya kekompan, abai terhadap persoalan persoalan desa dan sebagainya.

Desa Manunggal Jaya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, merupakan satu dari 9 (Sembilan) desa. Kondisi demografi di rantau pulung cukup beragam, baik itu latar belakang suku, budaya, agama, maupun mata pencaharian. Secara umum masyarakat Desa Manunggal Jaya terdiri dari suku Jawa, Sulawesi, Sunda, Timor, Banjar, dan Bali. Mata pencaharian masyarakat secara umum adalah petani dan buruh tani di perkebunan kelapa sawit.

Desa Manunggal Jaya memiliki potensi yang bisa dikembangkan, yaitu. Tanah Kas Desa; Lahan Konserfasi; Lahan Restan Desa yang berpotensi dikelola oleh BUMDes yaitu berupa Pertanian jenis semangka dan produk turunanya yang dipasarkan secara online di marketplace maupun pasar rakyat Kecamatan Rantau Pulung.

Dalam pemberdayaan warga desa terdapat kelompok/ NGo dan LSM Lokal, yaitu. 1)

¹ Yoshitaka Iwasaki, "The Role of Youth Engagement in Positive Youth Development and Social Justice Youth Development for High-Risk , Marginalised Youth," *International Journal of Adolescence and Youth* 3843 (2016): 1–12, <http://dx.doi.org/10.1080/02673843.2015.1067893>, hlm 276.

² Sherrod et al., "Dimensions of Citizenship and Opportunities for Youth Development : The What , Why , When , Where , and Who of Citizenship Development Dimensions of Citizenship and Opportunities for Youth Development : The What , Why , When , Where , and Who of Citizensh."

³ Jennings, "Toward a Critical Social Theory of Youth Empowerment."

⁴ 2019, *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA*.

Kelompok Tani dibidang hortikultura, 2) Majelis Taklim, Sekolah Minggu dibidang pendidikan, 3) Ketahanan Pangan dibidang penguatan pemerintahan desa, 4) Karang Taruna dibidang pemuda, 5) Kuda Lumping, Reog, Jaipong, Tarian Ja'I Tarian Egong, dibidang Kesenian dll.

Namun, dari berbagai potensi yang ada, khususnya berkaitan dengan pemuda yang diwadahi oleh karang taruna belum berjalan dengan maksimal, pasalnya sejak dilantik lebih kurang dua tahun silam, para pemuda lebih dominan hanya terlibat di masyarakat secara individu/personal ketika diminta atau diarahkan oleh pemerintah desa/masyarakat setempat yang lebih tua, itupun yang tergerak hanya beberapa orang karena ada panggilan panggilan sosial atas nama tetangga, teman dan sebagainya. Pemuda di Desa Manunggal Jaya lebih banyak sibuk dengan aktifitas masing masing, jika siang hari pergi ke Kebun hingga sore hari, walaupun di hari hari tertentu tidak bekerja, namun para pemuda sibuk dengan aktifitas pribadi masing masing yang tidak berkaitan dengan pembangunan masyarakat atau desa.

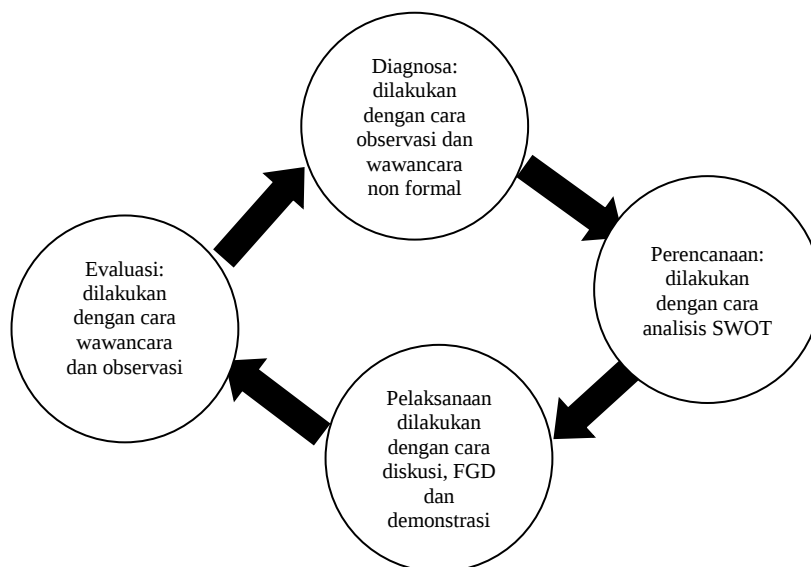
Berangkat dari persoalan tersebut, Tim PkM STAI Sangatta Kutai Timur yang bekerjasama dengan Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat (LAKPESDAM) PC NU Kutai Timur melakukan pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada pengembangan sumber daya pemuda melalui pelatihan guna menstimulus kesadaran pemuda dan pembekalan pengetahuan mengenai strategi strategi dalam memaksimalkan sumber daya pemuda untuk berkontribusi aktif dalam membangun desa.

METODE

Dari persoalan yang dihadapi pemuda Desa Manunggal Jaya, dapat diidentifikasi persoalan mendasar adalah tentang kemampuan pemuda untuk mengakses keterlibatan pemuda dalam pembangunan dan keterbatasan tentang mengelola sumber daya pemuda. Untuk itu, model pengabdian yang dapat dilakukan diantaranya melalui assesmen/diagnose, perencanaan/*planning*, pelaksanaan/*action*, evaluasi/*evaluation*. Diagnose dilakukan dengan cara observasi dan diskusi ringan dengan para mitra. Perencanaan dilakukan dengan cara menganalisa kondisi pemuda melalui analisis SWOT.

Pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan, dan evaluasi dilakukan dengan cara assesmen melalui wawancara dan observasi.

Dalam pelaksanaan, dilakukan dengan cara penggalian potensi local pemuda dan pembinaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan. Untuk penggalian potensi local pemuda, para mitra akan diarahkan untuk menggali berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki pemuda Desa Manunggal Jaya melalui analisis SWOT. Sementara untuk pembinaan dan pemberdayaan, para mitra akan diberikan materi tentang kepemimpinan, manajerial, serta program program pemberdayaan desa. Sementara dalam evaluasi, para mitra akan diberikan pertanyaan pertanyaan mengenai tingkat pemahaman dan sikap melalui wawancara dan observasi mengenai praktik praktik kepemimpinan dan seni mempengaruhi orang lain.



Gambar 1. Diagram metode Pkm.
Metode pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (Analisis SWOT sebagai pijakan pemuda dalam menentukan strategi)

Pelaksanaan pemberdayaan pemuda untuk menggali potensi, Tim PkM memulai dengan cara pemberian materi secara umum pentingnya menganalisis diri dan fungsinya. Tujuan dari analisis diri adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang selama ini dihadapi oleh pemuda Desa Manunggal Jaya. Analisis SWOT digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menganalisis diri karena pendekatan ini banyak digunakan oleh perusahaan maupun organisasi untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan bagi organisasi maupun individu.⁵ Dalam analisis SWOT, para mitra diajak diskusi melalui Focus Group Discussion (FGD). FGD dilakukan dengan dipandu atau difasilitasi oleh tim yang dimaksudkan untuk menstimulus dan memancing para pemuda menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan mampu menyuarakan apa yang ada di dalam benaknya berkaitan dengan peran pemuda selama ini. Dalam prosesnya, para pemuda ternyata mampu mengungkapkan berbagai perasaan atau isis pikiran mengenai kondisi pemuda Desa Manunggal Jaya ditinjau dari empat aspek yang ada dalam analisis SWOT. Hasil analisis SWOT mengenai kondisi pemuda di Desa Manunggal Jaya sebagai berikut:

⁵ Fatimah, *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan Dan Ancaman*.

Tabel 1, Analisis SWOT

KEKUATAN	KELEMAHAN
- Memiliki beragam latar belakang yang dapat memperkaya ide/gagasan - Memiliki komitmen mendukung pembangunan desa - Mempunyai semangat gotong royong/saling membantu - Mempunyai kemauan untuk terlibat dalam aktifitas pemerintah desa - Pengetahuan dan ketrampilan pemuda yang beragam	- Keterbatasan akses pemuda terhadap pemberdayaan dan peluang dalam membangun desa - Kurangnya kepedulian dan kesadaran pemuda terhadap pembangunan desa - Ketidakmampuan pemuda dalam mengatasi konflik maupun membangun kesepakatan dalam konteks kebijakan pembangunan desa - Partisipasi pemuda yang masih rendah dalam pembangunan daerah - Keterbatasan pengalaman pemuda dalam konteks pembangunan desa
PELUANG	TANTANGAN
- Terbukanya akses informasi pemerintahan Desa - Dukungan pemerintah desa terhadap pemberdayaan pemuda - Dukungan stake holder terhadap pemberdayaan pemuda - Kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa - Potensi desa yang beragam dan terbuka untuk pemuda	- Sifat apatis terhadap permasalahan desa - Permasalahan permasalahan “kenakalan” pemuda seperti narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya - Pemuda tersibukkan oleh media sosial sehingga menghambat interaksi antar pemuda - Tingkat pendidikan pemuda dan keterampilan yang terbatas tidak mampu beradaptasi dengan zaman - Migrasi pemuda ke daerah daerah lain/sebaliknya yang mengakibatkan kehilangan potensi sumber daya manusia

Dari hasil analisis SWOT di atas yang diuraikan oleh para pemuda setempat, kemudian dianalisis dan dijadikan pijakan dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh pemuda Desa Manunggal Jaya, kaitannya dengan partisipasi aktif dalam membangun desanya. Dengan pendekatan SWOT, diharapkan dapat membantu pemuda desa Manunggal Jaya untuk merumuskan program program yang dapat dilakukan dalam membangun desa. Seperti temuan Pionisius Minggu dkk, menunjukkan analisis SWOT mampu membantu organisasi dalam merumuskan program kerja.⁶ Dengan kemampuan pemuda yang mampu merumuskan analisis dirinya, kemudian dengan sendirinya akan memicu dan memahami betapa pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia (khususnya pemuda) dalam kontribusinya membangun desa.⁷

⁶ Minggu, Fritantus, and Rembu, “PELATIHAN PENYUSUNAN PROGRAM KERJA BAGI ANGGOTA KARANG TARUNA DESA KUANEK DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT.”

⁷ Jabani, “PENTINGNYA PERENCANAAN SUMBERDAYA MANUSIA.”



Gambar 2

Suasana saat penyampaian materi mengenai kepemimpinan dan seni mempengaruhi orang lain

Pelaksanaan (Penguatan peran pemuda dalam pembangunan Desa melalui pendidikan)

Tim PkM dalam hal ini Dosen STAI Sangatta Kutai Timur berkoordinasi dengan mitra PkM yakni dengan LAKPESDAM PCNU Kutai Timur, sebuah organisasi yang konsen terhadap kajian dan pemberdayaan. Setelah berkoordinasi dan menemukan titik temu, kemudian tim PkM bersama LAKPESDAM melakukan pelatihan yang dihadiri oleh 30 pemuda Desa Manunggal Jaya.

Dalam pendidikan, para mitra dibekali tentang wawasan mengenai pembangunan desa, diantaranya mengenai pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, hak dan kewajiban baik untuk masyarakat maupun pemerintahan desa dalam pembangunan, akuntabilitas publik mengenai kebijakan desa dan dampak mengenai peran serta masyarakat dalam pembangunan. Pendidikan tersebut dilakukan dengan metode diskusi dengan membentuk separuh lingkaran, hal ini dilakukan guna mendekatkan kesetaraan yang sama antar semua, selain itu, metode diskusi juga dapat meningkatkan pemahaman dan sikap.⁸ Pertama tama fasilitator memberikan uraian secara umum kepada para mitra dengan menunjukkan data data yang dapat membangunkan kesadaran masyarakat, kemudian dilanjutkan diskusi secara aktif untuk saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat.

Peran partisipasi aktif masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengontrol kebijakan kebijakan pemerintah desa. Persoalan mengenai peran serta masyarakat menjadi titik tekan utama untuk membangun kesadaran mengenai kondisi strategis masyarakat, khususnya pemuda. Keterlibatan masyarakat menurut catatan Kolaborasi dan Catatan Pelayanan untuk Kesejahteraan Kemitraan Australia-Indonesia (KOMPAK) bisa mengawal kebijakan mengenai anggaran berdasarkan kebutuhan masyarakat.⁹ Studi lain menunjukkan, ketika masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan maka akan terlibat aktif dalam pembangunan.¹⁰

Dari hasil pendidikan tahap pertama, para peserta yang awal awalnya pasif, setelah disajikan data data mengenai bahayanya pembangunan desa jika tidak melibatkan peran aktif masyarakat, kemudian pentingnya masyarakat andil dalam penyusunan rencana dan program kerja dalam musyawarah baik dari tingkat RT, Dusun hingga Desa, mereka mulai terpancing dan bersemangat untuk menggali lebih jauh tentang peran serta masyarakat dan hal hal apa yang bisa dilakukan.

⁸ Ernawat, Asrina, and Suharni, "PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEBERSIHAN DIRI (Studi Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Abrar)."

⁹ Kompak, "Masyarakat Sebagai Pusat Pelaksanaan UU Desa."

¹⁰ Report, "Indonesian Village Governance under the New Village Law (2015-2018)."

Setelah dibekali mengenai wawasan tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa, para mitra kemudian dibekali mengenai kepemimpinan, manajerial dan strategi mempengaruhi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa dengan cara Focus Group Discussion (FGD) dan Demonstrasi.

Para mitra distimulus bahwa tiap individu punya potensi yang berbeda-beda dan bisa menjadi kekuatan bersama. Para mitra diajak untuk melihat gelas terisi air setengahnya, kemudian diminta untuk menilai apa yang dilihat. Ternyata kebanyakan para mitra hanya melihat gelas tersebut hanya terisi setengah, melainkan bukan melihat setengah gelas air tersebut dapat bermanfaat. Hal tersebut menandakan bahwa para mitra lebih melihat kepada kelemahannya saja, bukan melihat potensi yang ada untuk dimanfaatkan/menjadi kekuatan.

Setelah diberi gambaran mengenai hal tersebut, kemudian para mitra menganalisis dan merefleski potensi masing-masing yang ada dalam dirinya dan aset-aset lain yang mungkin bisa menjadi kekuatan. Pendekatan berbasis aset akan mendorong komunitas untuk berdaya dan mulai membuat perubahan minimal untuk diri mereka sendiri, kemudian akan memilih pemimpin yang mampu merekam/mengakomodir kapasitas serta aset mereka sendiri, dan menghubungkan diri dengan institusi-institusi eksternal, termasuk pemerintah, sebagai mitra untuk melaksanakan inisiatif mereka sendiri.¹¹

Setelah memahami posisi dirinya dan aset yang dimiliki, kemudian mitra dibekali mengenai kepemimpinan dan manajerial untuk membangun komunitas yang solid. Para mitra diberikan pemahaman tentang cara-cara berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain. Hal yang ditekankan dalam materi ini adalah soal seni mempengaruhi orang lain dan kepemimpinan, karena mengacu pada hasil analisis SWOT yang didapatkan, persoalan mendasar adalah tidak ada semangat bersama untuk bersama-sama berpartisipasi aktif, maka hal yang dibutuhkan adalah soal mempengaruhi orang lain dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dan cara komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.¹²



Gambar 2
Suasana saat melakukan analisis SWOT

¹¹ Dureau, "Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan."

¹² Suroso, Hakim, and Noor, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik."

Evaluasi

Evaluasi untuk melihat ketercapaian pemberdayaan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi mengenai praktik praktik kepemimpinan dan seni mempengaruhi orang lain. Wawancara dilakukan guna melihat pemahaman para mitra berkaitan dengan wawasan tentang kesadaran dan pentingnya partisipasi pemuda, sementara observasi dilakukan saat para mitra melakukan demonstrasi kepemimpinan dan menemui masyarakat lain untuk menyampaikan dan mengajak ke tujuan yang dikehendaki peserta.

KESIMPULAN

Dalam PkM berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya mengenai potensi lokal pemuda Desa Manunggal Jaya, kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui strategi yang tepat menggunakan pendekatan analisis SWOT. Setelah mengetahui potensi pemuda, kemudian disusun strategi pelatihan yang tepat melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan, managerial dan strategi komunikasi dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Implikasi yang terjadi setelah pelatihan, para pemuda menyadari adanya potensi bagi tiap individu sebagai kekuatan lokal dan mampu melakukan praktik praktik kepemimpinan khususnya dalam mempengaruhi orang lain. Rencana ke depan, para pemuda Desa Manunggal Jaya akan terlibat aktif untuk turut serta melakukan control dan masukan berkaitan dengan kebijakan pemerintahan Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pemerintah Desa Manunggal Jaya, kepada LAKPESDAM PCNU Kutai Timur yang telah turut serta dalam memfasilitasi pengabdian pada masyarakat. Dengan adanya pelatihan bagi pemuda Desa Manunggal Jaya, semoga ke depan para pemuda dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dan diimplementasikan dalam partisipasi aktif dalam membangun desa.

REFERENSI

- 2019, PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN.
PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA, 2019.
- Dureau, Christopher. "Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan," 1–197, 2013.
- Ernawati, Andi Asrina, and Suharni. "PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEBERSIHAN DIRI (Studi Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Abrar)." *Prosiding Seminar Nasional 2019 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, Vol. 2, 2019, ISSN:2622-0520 2 (2019): 26–27.
- Fatimah, F N D. *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan Dan Ancaman*. Anak Hebat Indonesia, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id=CRL2DwAAQBAJ>.
- Iwasaki, Yoshitaka. "The Role of Youth Engagement in Positive Youth Development and Social Justice Youth Development for High-Risk , Marginalised Youth." *International Journal of Adolescence and Youth* 3843 (2016): 1–12.
<https://doi.org/10.1080/02673843.2015.1067893>.
- Jabani, Muzayyanah. "PENTINGNYA PERENCANAAN SUMBERDAYA MANUSIA" V, no. 1 (2015): 1–10.
- Jennings, Louise B. "Toward a Critical Social Theory of Youth Empowerment," no. May 2014 (2006): 30–56. <https://doi.org/10.1300/J125v14n01>.

- Kompak. "Masyarakat Sebagai Pusat Pelaksanaan UU Desa," 2019, 1–7.
- Minggu, Pionisius, Yohanes Fritantus, and Yoakim Rembu. "PELATIHAN PENYUSUNAN PROGRAM KERJA BAGI ANGGOTA KARANG TARUNA DESA KUANEK DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT" 7, no. 1 (2023): 173–81.
- Report, Sentinel Villages. "Indonesian Village Governance under the New Village Law (2015-2018)," no. May (2020): 1–53.
- Sherrod, Lonnie R, Constance Flanagan, James Youniss, Lonnie R Sherrod, and Constance Flanagan. "Dimensions of Citizenship and Opportunities for Youth Development : The What , Why , When , Where , and Who of Citizenship Development Dimensions of Citizenship and Opportunities for Youth Development : The What , Why , When , Where , and Who of Citizensh" 6 (2002): 264–72.
<https://doi.org/10.1207/S1532480XADS0604>.
- Suroso, Hadi, Abdul Hakim, and Irwan Noor. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik" 17, no. 1 (2014): 7–15.